



BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis akan membahas tentang latar belakang masalah yaitu penjabaran objek yang diteliti dan fenomena-fenomena yang menjadi dasar untuk merumuskan masalah dalam penelitian. Kemudian terdapat identifikasi masalah yang membahas mengenai masalah-masalah yang timbul dari latar belakang masalah, dan juga batasan masalah yang merupakan kriteria untuk mempersempit masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya.

Selain itu, dalam batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis seperti waktu dan tenaga untuk menyelesaikan penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan rumusan masalah yang membahas inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut, tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini, serta pada subbab terakhir akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Struktur yang menyediakan posisi keuangan dalam sebuah perusahaan disebut laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Laporan keuangan ialah salah satu bentuk pertanggungjawaban yang harus disajikan oleh setiap perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Dalam pembuatan kebijakan serta pengambilan keputusan di perusahaan, pihak-pihak pemangku kepentingan suatu perusahaan seperti pemilik perusahaan dan pemegang saham akan berpedoman pada laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kepercayaan yang telah diberikan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam mengelola proses bisnis perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Adapun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tujuan laporan keuangan menurut SAK tahun 2004 adalah mengadakan informasi yang menyangkut kinerja, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam memutuskan hal-hal ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004).

Financial Accounting Standards Board (1980) dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 2* mendeskripsikan informasi akuntansi ialah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan. Adapun pihak-pihak eksternal yang menggunakan informasi akuntansi yaitu seperti lembaga keuangan, kreditur, pemegang saham, investor, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya untuk menentukan kepentingan mereka pada perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan, informasi di dalamnya harus andal, di mana kualitas andal dalam suatu informasi yaitu apabila informasi tersebut tidak ada kesalahan material, tidak menyesatkan, dan pemakainya bisa mengandalkan informasi tersebut karena menjadi informasi yang disajikan secara wajar dan jujur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004). Oleh sebab itu, laporan keuangan dan informasi yang ada di dalamnya harus memiliki integritas yang tinggi.

Keakuratan informasi yang diberikan serta di luar dari tindakan manajemen yang disengaja untuk mengintervensi laporan keuangan dapat disebut juga dengan integritas laporan keuangan. Karena bisa mencerminkan nilai perusahaan, integritas laporan keuangan merupakan hal yang penting. Apabila suatu laporan keuangan akurat, benar, dan terhindar dari intervensi data keuangan pada saat proses penyusunannya, laporan keuangan tersebut diasumsikan berintegritas (Ayem & Yuliana, 2019). Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* menjelaskan suatu informasi laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila informasi tersebut disajikan secara wajar, tidak bias, dan secara jujur menyajikan informasi (Rahmawati,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2017). Dalam *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, Kieso et al. (2018) menyatakan laporan keuangan yang dikatakan memiliki integritas tinggi yaitu laporan yang memiliki kualitas keandalan dan berpegang teguh pada prinsip akuntansi. Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian laporan secara jujur dan pengungkapan data akuntansi dengan mencerminkan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya (Astiantoro et al., 2018). Pengungkapan informasi yang berintegritas pada laporan keuangan yang dikemukakan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (Wulandari et al., 2021).

Integritas laporan keuangan dapat diukur melalui konservatisme akuntansi, yang ditetapkan dengan penggunaan konsep-konsep metode yang perusahaan gunakan, antara lain metode depresiasi dan amortisasi, pengakuan biaya riset, dan metode penyusutan (Widya, 2005). Persepsi konservatisme akuntansi ini digunakan pada laporan keuangan dengan tujuan yaitu mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai pendapatan serta aktiva yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban serta beban (Jama'an, 2008). Mayangsari & Wilopo (2002) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme memiliki manfaat karena dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang akan datang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi intervensi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Astria, 2011). Dalam beberapa literatur teori akuntansi, prinsip ini lazim disebut konsep pesimisme, yang diasumsikan lebih baik dibandingkan optimisme yang berlebihan. Penerapan konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu, dengan mengakui beban, biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi laba atau pendapatan mendatang tidak segera diakui, walaupun sangat mungkin terjadinya (Suwardjono, 2011). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

alasan penggunaan konservatisme yang menjadi proksi integritas laporan keuangan yaitu disebabkan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan *overstate* dan hal ini identik dengan konservatisme. Jadi, apabila informasi laporan keuangan mencakup karakteristik tersebut, akan lebih *reliable*, dan syarat kualitas informasi dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No. 2 dapat terpenuhi.

Pada kenyataannya, di masa sekarang ini masih banyak sekali terjadi kasus intervensi akuntansi atau laporan keuangan. Diantaranya menyangkut sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Xerox, Enron, Global Crossing, Worldcom, dan Tyco. Selain itu, kasus intervensi akuntansi atau laporan keuangan juga terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia, salah satunya yang terjadi pada tahun 2019 yang menimpa perusahaan BUMN yaitu Garuda Indonesia. Kasus ini terjadi di perusahaan tersebut pada tahun buku 2018. Garuda Indonesia pada laporan keuangannya melakukan pembukuan atas laba bersih senilai USD 809,85 ribu, atau sebanding dengan Rp 11,33 miliar (anggapan kurs Rp 14.000 per dolar AS). Angka tersebut melonjak tajam dibandingkan tahun 2017, di mana perusahaan menderita kerugian sebesar USD 16,5 juta. Laporan keuangan tersebut memunculkan perbantahan, dikarenakan dua komisaris Garuda Indonesia, yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menganggap bahwa laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal itu terjadi dikarenakan Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang berhutang kepada maskapai berpelat merah tersebut, yang mana PT Mahata Aero Teknologi berhutang untuk pemasangan wifi yang belum terbayarkan (Hartomo, 2019). Selain Garuda Indonesia, beberapa kasus juga terjadi pada perusahaan lain di Indonesia, seperti PT Kimia Farma Tbk dan PT Waskita Karya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Masih kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan dapat dibuktikan dengan masih banyaknya kasus intervensi laporan keuangan yang terjadi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dalam (Putra, 2012), informasi laba menjadi atensi utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen, dan juga membantu pemilik ataupun pihak lain dalam menilai kekuatan laba perusahaan ke depannya.

Adanya kasus-kasus tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak, terutama mengenai tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan ialah struktur *good corporate governance*. Secara umum *good corporate governance* merupakan fungsi dalam mengarahkan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen dengan eksternal perusahaan (Raditiana, 2019). *Corporate Governance* secara pengertian merupakan sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan serta menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder*. Perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik akan dapat dikurangi dengan semakin baiknya implementasi *corporate governance* yang dilakukan perusahaan. Hal itulah yang memberi dampak laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disampaikan menggambarkan informasi yang jujur dan benar. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan intervensi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana & Herawaty, 2007). Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Selain *good corporate governance*, *leverage* juga diduga menjadi faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Penggunaan hutang dalam menjaga kelangsungan perusahaan didorong oleh kondisi ekonomi yang ada. Integritas penyajian informasi diduga juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan hutang yang terlalu tinggi dalam aset perusahaan. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi diduga membuat penyajian informasi pada laporan keuangannya lebih luas di mana hal tersebut ialah upaya untuk menarik investor, dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leveragenya* rendah. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung memicu manajemen untuk melakukan intervensi pada laporan keuangannya, sehingga mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian N. K. A. Ashari (2022) dan Dewi & Heliawan (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hal sebaliknya disampaikan melalui penelitian Pratika & Primasari (2020) dan Azzah & Triani (2021), yang menyatakan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan juga diduga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Besarnya suatu perusahaan, maka besar pula tuntutan dari para pemangku kepentingan untuk menyajikan informasi pada laporan keuangan sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya, akibatnya akan lebih waspada dalam menyajikan laporan keuangan. Penelitian dari Liliyan & Arisman (2021) dan Febrilyantri (2020), menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Nugraheni (2021) dan Destika



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

& Salim (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan berdasarkan studi yang telah dilakukan pada beberapa sampel artikel penelitian, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun sampel artikel terlampir di bagian lampiran 2.

Atas ringkasan sampel artikel yang digunakan, diperoleh data sebagai berikut, berupa 13 artikel atas variabel kepemilikan manajerial diantaranya 9 data sig dengan persentase 69,23% dan 4 data tidak sig dengan persentase 30,77%. Kemudian 14 artikel atas variabel kepemilikan institusional diantaranya 7 data sig dengan persentase 50% dan 7 data tidak sig dengan persentase 50%. Lalu, 15 artikel atas variabel *leverage* yang terdiri dari 7 data sig dengan persentase 46,67% dan 8 data tidak sig dengan persentase 53,33%. Dan 16 artikel atas variabel ukuran perusahaan yang terdiri dari 11 data sig dengan persentase 68,75% dan 5 data tidak sig dengan persentase 31,25%.

Data variasi penelitian tersebut digambarkan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1
Data Variasi Penelitian

Nama Variabel	Jumlah Artikel	Sig (%)	Tidak Sig (%)
Kepemilikan Manajerial	13	9 data (69,23%)	4 data (30,77%)
Kepemilikan Institusional	14	7 data (50%)	7 data (50%)
<i>Leverage</i>	15	7 data (46,67%)	8 data (53,33%)
Ukuran Perusahaan	16	11 data (68,75%)	5 data (31,25%)

Sumber: data olahan





Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melakukan pengujian meta analisis terkait pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan sumber objek penelitian berupa hasil penelitian dari beberapa artikel yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal periode 2012-2022.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian karena adanya keterbatasan, salah satunya keterbatasan waktu. Masalah yang menjadi fokus dalam lingkup penelitian ini adalah berikut ini:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?



D. Batasan Penelitian

Agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, penulis menetapkan batasan penelitian. Batasan tersebut yaitu sebagai berikut:

Objek penelitiannya adalah artikel-artikel terkait topik penelitian pengaruh struktur *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan artikel yang memiliki periode penelitian antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.

Penelitian ini memakai data sekunder yaitu *output* artikel yang diperoleh menggunakan *software Publish or Perish (PoP)* dan juga website SEforRA.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dimuat ialah “Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (studi pada beberapa artikel penelitian periode 2012-2022)?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengintegrasikan hasil penelitian dari beberapa artikel penelitian terkait topik pengaruh struktur *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan melakukan meta analisis dengan tujuan antara lain:

Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

Bagi penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat kelulusan tingkat sarjana jurusan Akuntansi, serta dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh struktur *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Bagi pembaca dan dunia akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi dan menjadi perbandingan untuk penelitian terkait selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai struktur *good corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan integritas laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.